

# PERAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM PENGEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA DI DESA PAKUAN KECAMATAN NARMADA KABUPATEN LOMBOK BARAT

Dewi Harianti<sup>1</sup>, Iwan Harsono<sup>2</sup>, Sujadi<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Mataram, Mataram

## ABSTRAK

Desa Pakuan dikenal sebagai desa wisata yang kaya akan keindahan alamnya. Pengembangan sektor pariwisata Desa Pakuan tidak terlepas peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam pengembangan sektor pariwisata di Desa Pakuan Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif deskriptif dan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity and Threat). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kelompok Sadar Wisata Desa Pakuan yaitu memperkenalkan dan melestarikan potensi pariwisata yang dimiliki Desa Pakuan, mengelola pariwisata Desa Pakuan, peningkatan pengetahuan dan keterampilan kepada anggota dan masyarakat Desa Pakuan. Berdasarkan hasil Analisis SWOT Pengembangan Sektor Pariwisata Desa Pakuan perhitungan Matriks Grand Strategy menunjukkan bahwa titik koordinat perhitungan internal dan eksternal berada pada kuadran I, yang berarti memiliki peluang besar dalam pengembangan sektor Pariwisata.

**Kata Kunci:** *Peran, Kelompok Sadar Wisata, Pengembangan Sektor Pariwisata*

## 1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu program pembangunan yang menjadi prioritas oleh pemerintah yang tercantum dalam UU No. 25 Tahun 2000 Tentang Program Pembangunan Nasional yang tujuannya untuk mengembangkan wilayah strategis yang sudah ada dan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi baru yang potensial. Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Di Indonesia, pariwisata menjadi salah satu faktor penunjang perekonomian yang cukup besar karena Indonesia memiliki banyak potensi wilayah yang memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan (Rahmawati, 2019).

Pariwisata di Indonesia telah dianggap sebagai salah satu sektor ekonomi penting. Bahkan sektor ini diharapkan dapat menjadi penghasil devisa nomor satu. Disamping menjadi mesin penggerak ekonomi, pariwisata juga menjadi wahana menarik untuk mengurangi angka pengangguran mengingat berbagai jenis wisata dapat ditempatkan dimana saja.

Dalam hal ini yang akan lebih ditekankan yaitu pengembangan sektor wisata alam. Untuk mengembangkan wisata alam disuatu daerah mutlak diperlukan kerjasama dengan

masyarakat sekitar. Untuk menjamin pelaksanaannya diperlukan suatu wadah, lembaga atau badan hukum untuk mengelola dan memanfaatkannya sebagai suatu *tourist attraction*.

Pembentukan yayasan atau badan hukum yang mengelola atau mengusahakan objek wisata alam akan memberikan manfaat terutama bagi upaya perlindungan dan pelestarian serta pemanfaatan potensi dan jasa lingkungan sumber daya alam. Peran serta aktif dilaksanakan secara langsung, baik secara perseorangan maupun kelompok, yang secara sadar ikut membantu kegiatan-kegiatan perusahaan pariwisata alam.

Perkembangan Sektor Pariwisata di Pulau Lombok dapat meningkatkan sektor ekonomi, hal ini terlihat pada tujuan pengembangan sektor pariwisata yaitu untuk membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat yang tinggal disekitar objek wisata. Semakin banyak jumlah wisatawan yang berkunjung maka semakin banyak pula jumlah pendapatan masyarakat (Marianto,2020).

Kabupaten Lombok barat merupakan salah satu wilayah yang memiliki kekayaan alam yang memiliki potensi wisata yang cocok untuk dikembangkan.Salah satu Desa yang memiliki kekayaan alam yang sangat potensial untuk dikembangkan adalah Desa Pakuan yang berada di wilayah Kecamatan Narmada.

Desa Pakuan merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Desa Pakuan adalah desa yang terletak diujung timur wilayah kecamatan Narmada, yang berbatasan langsung dengan hutan Negara yang dimana disekitar pinggir hutan terdapat beberapa Air Terjun dan pesona alam lainnya yang menjadi obyek wisata di Desa Pakuan.

Desa Pakuan dinobatkan sebagai salah satu Desa yang memiliki potensi alam yang sangat layak untuk dikembangkan menjadi desa wisata terbaik berkelas dunia. Hal ini dibuktikan dengan deremiskannya Desa Wisata “Sekawan Sejati” pada tanggal 11 Januari 2020 oleh Wakil Gubernur NTB Dr. Hj. Sitti Rohmi Djalilah. Sekawan Sejati merupakan gabungan dari Desa Sesaot, Pakuan dan Buwun Sejati.

Pengembangan sektor pariwisata Desa Pakuan tidak terlepas peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). Salah satu peran dari Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) yang memiliki pengaruh nyata dalam mendukung perkembangan sektor pariwisata Desa Pakuan adalah POKDARWIS berhasil meningkatkan kuantitas dan kualitas program-program atraksi wisata yang disuguhkan kepada para wisatawan khususnya dalam pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Batu Santek.

Dalam Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No. PM.04/UM.001/MKP/2008 Pasal 1 dijelaskan bahwa Sadar Wisata adalah suatu kondisi yang menggambarkan partisipasi dan dukungan segenap komponen masyarakat dalam mendorong terwujudnya iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di suatu destinasi atau wilayah. Kegiatan sadar wisata ini muncul dengan harapan pembangunan nasional dapat optimal dengan peran dan partisipasi masyarakat dalam mengelola pariwisata.Dalam Buku Pedoman Pokdarwis dijelaskan bahwa Kelompok

Sadar Wisata (POKDARWIS) adalah salah satu bentuk kelembagaan informal yang dibentuk anggota masyarakat (khususnya yang memiliki kepedulian dalam mengembangkan kepariwisataan di daerahnya).

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam pengembangan sektor pariwisata di Desa Pakuan Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam pengembangan sektor pariwisata di Desa Pakuan Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat.

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

### **Konsep Peran**

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto (2002:243), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan, maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga. Sedangkan menurut Gibson Inwancevich dan Donelly (2002) peran adalah seseorang yang harus berhubungan dengan 2 sistem yang berbeda, biasanya organisasi.

Kemudian menurut Riyadi (2002:138) peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya). Dimana didalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuannya menjalankan berbagai peran.

### **Kelompok Sadar Wisata**

#### **1. Pengertian Kelompok Sadar Wisata**

Menurut buku pedoman Kelompok Sadar Wisata adalah kelembagaan ditingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan serta terwujudnya Sapta Pesona

dalam meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan dan manfaatnya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar.

Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) merupakan salah satu komponen dalam masyarakat yang memiliki peran dan kontribusi penting dalam pengembangan kepariwisataan di daerahnya. Keberadaan Pokdarwis tersebut perlu terus didukung dan dibina sehingga dapat berperan lebih efektif dalam turut menggerakkan partisipasi masyarakat untuk mewujudkan lingkungan dan suasana yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan kepariwisataan di sekitar destinasi pariwisata.

## **2. Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)**

Pada hakekatnya kegiatan pembangunan pariwisata sama seperti pembangunan di sektor lain. Diperlukan peran dari seluruh pemangku kepentingan yang ada dan terkait. Salah satu pemangku kepentingan yang memiliki peran dan fungsi yang penting adalah masyarakat. Masyarakat dengan sumber daya yang dimiliki, baik berupa adat, tradisi dan budaya serta kapasitasnya berperan sebagai tuan rumah (*host*), namun juga sekaligus memiliki kesempatan sebagai pelaku pengembangan kepariwisataan sesuai kemampuan yang dimilikinya. Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) merupakan kelompok swadaya masyarakat yang memiliki kepedulian dalam pengembangan pariwisata daerahnya. Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) memiliki peran dan posisi yang penting dalam pengembangan pariwisata diantaranya:

- a. Sebagai subyek atau pelaku pembangunan.
- b. Sebagai penerima manfaat.
- c. Sebagai penggerak dalam menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif.
- d. Mewujudkan Sapta Pesona dalam masyarakat.

## **Konsep Pariwisata**

### **1. Definisi Pariwisata**

Secara etimologi, kata pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri atas dua kata yaitu *pari* dan *wisata*. *Pari* berarti “banyak” atau “berkeliling”, sedangkan *wisata* berarti “pergi” atau “bepergian”. Atas dasar itu, maka kata pariwisata seharusnya diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar, dari suatu tempat ke tempat lain, yang dalam bahasa Inggris disebut dengan kata “*tour*”, sedangkan untuk pengertian jamak, kata “Kepariwisataan” dapat digunakan kata “*tourisme*” atau “*tourism*” (Yoeti, 1996:112).

Sedangkan definisi Pariwisata menurut para ahli yaitu: a). Prof. Salah Wahab, pariwisata itu merupakan suatu aktifitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri (di luar negeri), meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain (daerah tertentu), suatu negara atau benua untuk sementara waktu dalam mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya dimana ia memperoleh pekerjaan. b). E. Guyer Freuler, pariwisata dalam arti modern merupakan fenomena dari jaman sekarang yang didasarkan atas

kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuhkan kecintaan yang disebabkan oleh pergaulan berbagai bangsa dan kelas masyarakat. c). Soekadijo (1996), pariwisata adalah gejala yang kompleks dalam masyarakat, di dalamnya terdapat hotel, objek wisata, souvenir, pramuwisata, angkutan wisata, biro perjalanan wisata, rumah makan dan banyak lainnya. d). Suwanto (1997), pariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan uang.

## **2. Pengembangan Sektor Pariwisata**

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, definisi pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan. Dan lebih dijelaskan lagi dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia karya WJS Poerwadarminta, bahwa pengembangan adalah perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna (pikiran, pengetahuan, dan sebagainya). Pengembangan pariwisata bertujuan memberikan keuntungan bagi wisatawan maupun warga setempat. Basis pengembangan pariwisata adalah potensi sumber daya keragaman budaya, seni, dan alam (pesona alam). Pengembangan sumber daya tersebut dikelola melalui pendekatan peningkatan nilai tambah sumber daya secara terpadu antara pengembangan produk pariwisata dan pengembangan pemasaran pariwisata melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat lokal dalam rangka pengembangan pariwisata.

## **3. METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan penulis dari penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Moleong dalam bukunya menjelaskan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gambaran, fakta-fakta atau gejala-gejala secara sistematis dan akurat. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun metode pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Aktivitas dalam menganalisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Selain menggunakan teknik analisis data kualitatif, hasil penelitian ini juga dianalisis menggunakan analisis SWOT. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan Kekuatan (*Strengths*), Peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan Kelemahan (*Weaknesses*) dan Ancaman (*Threats*).

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Pariwisata Desa Pakuan**

Desa Pakuan memiliki potensi wisata yang berbasis alam dan budaya. Bahkan hampir setiap dusun memiliki potensi wisata yang dikelola oleh masyarakat dusunnya, melalui Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). Dikarenakan desa Pakuan berada di wilayah Hutan Negara yang memiliki kontur wilayah berbukit, maka destinasi wisatanya antara lain: wisata perbukitan, air terjun, dan hutan lindung. Kedepannya desa akan menjadi salah satu jalur menuju Gunung Rinjani.

**Destinasi wisata yang berada di desa Pakuan antara lain.**

#### **a. Musholla Al-Ridwan ( Masjid China).**

Sebuah musholla yang bertengger di atas bukit merupakan salah satu bukti muallaf sorang etnis Tionghoa. Musholla tersebut dibangun pada tahun 2010 dengan gaya arsitektur China. Keberadaan Musholla yang terletak di Jurang Malang, Desa Pakuan, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat adalah juga wujud kecintaannya pada agama Islam.

#### **b. Air Terjun Batu Santek**

Air Terjun Batu Santek terletak di Dusun Pesantek Desa Pakuan. Air Terjun Batu Santek dibuka awal tahun 2014. Air Terjun Batu Santek tidak terlalu tinggi namun dibawahnya terdapat kubangan yang cukup besar seperti kolam menjadi daya tarik tersendiri bagi para penikmat wisata air terjun.

#### **c. Tahura Nuraksa**

Taman Hutan Raya (Tahura) Nuraksa adalah satu-satunya Kawasan Konservasi di NTB yang kewenangan pengelolaannya merupakan tanggung jawab Pemerintah Provinsi NTB. Kawasan Konservasi yang umum dikenal masyarakat, seperti: Taman Nasional, Taman Wisata Alam, Cagar Alam, dan Suaka Margasatwa. Lokasi Tahura Nuraksa berjarak 30 km dari Kota Mataram, wilayah Tahura Nuraksa Seluas 3.155 ha terletak di Desa Pakuan dan Lebah Sempaga Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat serta Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. Tahura Nuraksa Resmi dibuka pada bulan April tahun 2018.

### **Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata Di Desa Pakuan Kec.Narmada Kab.Lombok Barat.**

Adapun peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam pengembangan sektor pariwisata di Desa Pakuan Kec.Narmada Kab.Lombok Barat adalah sebagai berikut:

#### **1. Memperkenalkan dan melestarikan potensi pariwisata yang dimiliki Desa Pakuan**

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) merupakan salah satu lembaga yang berasal dari masyarakat yang mempunyai kepedulian, serta berperan aktif sebagai penggerak pariwisata dan sapa pesona dalam mendorong pembangunan pariwisata sehingga dapat

bermanfaat bagi masyarakat sekitar daerah wisata. seperti halnya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Pakuan juga memiliki peran sebagai penggerak pariwisata di Desa Pakuan.

Potensi pariwisata yang dimiliki Desa Pakuan tentunya harus dikelola dan dikembangkan sehingga menjadi sebuah obyek wisata yang menarik untuk dikunjungi dan dapat bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat Desa Pakuan, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat. Oleh karena itu, langkah awal yang dilakukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Pakuan adalah memperkenalkan potensi wisata yang dimiliki dengan cara melakukan promosi baik dari mulut ke mulut ataupun melalui media sosial. Seperti yang dijelaskan oleh saudara Heriadian selaku Sekretaris Pokdarwis Desa Pakuan yang mengatakan bahwa: “untuk memperkenalkan obyek pariwisata yang dimiliki Desa Pakuan salah satunya yaitu Air Terjun Batu Santek, promosi dilakukan melalui media online seperti FB dan IG serta media alami dari mulut ke mulut pengunjung dan warga setempat.”

## **2. Mengelola pariwisata Desa Pakuan**

Sebagai lembaga penggerak pariwisata, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Pakuan mempunyai peran dalam mengelola kegiatan pariwisata di Desa Pakuan. Salah satu kegiatan yang dilakukan saat ini adalah pengelolaan dan pengembangan obyek wisata Air Terjun Batu Santek. Upaya pengelolaan dan pengembangan obyek wisata Air Terjun Batu Santek oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Pakuan dapat berupa pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana terkait dengan kegiatan pariwisata Desa Pakuan seperti: membuat jalan setapak layak dilewati oleh pengunjung, pengadaan toilet umum dan beberapa bangunan berugak yang bisa digunakan sebagai tempat singgah bagi para pengunjung. Hal ini sesuai dengan pernyataan saudara Heriadian selaku Sekretaris Pokdarwis Desa Pakuan yang mengatakan bahwa: “selama proses pengelolaan kami telah berhasil beberapa pembangunan seperti jalan, toilet umum, dan bangunan secepat tetapi saat ini belum bisa dipakai karena rusak akibat terkena luapan air.”

Selain itu, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Pakuan saat ini sedang menjalankan program pembangunan warung yang akan dijadikan sebagai pusat kuliner yang terletak di dipintu masuk wisata Air Terjun Batu Santek. Hal ini sesuai dengan pernyataan saudara Kurnia selaku Anggota Pokdarwis Desa Pakuan yang mengatakan bahwa: “di depan pintu masuk Air Terjun Batu Santek sedang ada pembangunan yang nantinya akan menjadi pusat kuliner, jadi masyarakat sekitar khususnya ibu-ibu nanti akan berjualan berbagai macam kuliner disana, kurang lebih seperti Salos (pusat kuliner Desa Sesaot).”

## **3. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kepada anggota dan masyarakat Desa Pakuan**

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Pakuan mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pemahaman kepariwisataan kepada anggotanya dan masyarakat Desa Pakuan. Kelompok Sadar Wisata Desa Pakuan memiliki jadwal rutin untuk melakukan pertemuan dengan pengurus ataupun anggota Pokdarwis dengan tujuan melakukan sosialisasi terkait langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pengembangan wisata Desa Pakuan. Selain itu,

untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kepada anggota dan masyarakat Desa Pakuan pihak desa juga turut andil dengan cara mengadakan peatihan ataupun sosialisasi terkait pengembangan sektor pariwisata. Diungkapkan oleh Bapak Mardan Haris selaku Kepala Desa Pakuan yang mengatakan bahwa:“ kami secara kelembagaan kadang mengundang Pokdarwis dan juga Bumdes untuk melakukan sosialisai ataupun evaluasi, langkah kedepannya seperti apa karena mereka punya agenda pertemuan gitu, kalau tidak salah setiap hari Rabu dan disana mereka ngumpul untuk mendiskusikan selanjutnya apa saja yang akan mereka lakukan.”

Hasil dari pengembangan Sektor pariwisata Desa Pakuan yaitu adanya penemuan-penemuan obyek wisata baru seperti air terjun, dan pembangunan warung/kedai di dekat obyek wisata dimana hasil dari penjualan ini menjadi salah satu sumber pendapatan kas POKDARWIS selain dari hasil penjualan karcis dan parkir. Untuk saat ini anggota POKDARWIS menjalankan kegiatan-kegiatan pengembangan Sektor Pariwisata secara sukarela karena anggota tidak menerima gaji tetapi pengurus POKDARWIS akan terus berusaha kedepannya agar selanjutnya angota-anggotanya dapat menerima imbalan dari hasil kerja mereka berupa gaji yang diberikan setiap bulannya.

#### **Penerapan analisis SWOT dalam pengembangan sektor Pariwisata Desa Pakuan**

Berdasarkan hasil peneliatian yang dilakukan oleh peneliti ditemukan faktor internal dan eksternal yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari beberapa obyek wisata yang ada di Desa Pakuan.

##### **a. Matriks IFAS**

**Tabel 4.1**  
**Matriks IFAS**

No.	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
<b>Kekuatan (Strength)</b>				
1	Panorama alam yang indah	0.17	4	0.68
2	Lokasi yang strategis	0.14	4	0.56
3	Promosi yang bagus	0.12	4	0.48
4	Biaya yang relatif murah	0.08	3	0.24
Subtotal		0.51		1.96
<b>Kelemahan (Weakness)</b>				
5	Kurangnya pengelolaan	0.13	3	0.39
6	Dana yang terbatas	0.15	3	0.45
7	Kualiatas SDM masih rendah	0.14	2	0.28
8	Kurang cocok untuk wisata keluarga	0.07	2	0.14
Subtotal		0.49		1.26
Total		1		3.22



**b. Matriks EFAS**

**Tabel 4.2**  
**Matriks EFAS**

No.	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
<b>Peluang (Opportunity)</b>				
1.	Menyediakan penyewaan alat camping	0.18	4	0.72
2.	Mengembangkan wisata kuliner	0.15	4	0.6
3.	Menyerap tenaga kerja	0.12	3	0.36
4.	Menjadi lokasi lintas alam	0.08	3	0.24
Subtotal		0.53		1.92
<b>Ancaman (Threat)</b>				
5.	Berpotensi terjadinya bencana	0.14	2	0.28
6.	Cuaca sulit diprediksi	0.09	2	0.18
7.	Adanya wisata sejenis yang lebih menarik	0.19	2	0.38
8.	Kurangnya kesadaran pengunjung dalam menjaga kebersihan	0.05	1	0.05
Subtotal		0.47		0.89
Total		1		2.81

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan analisis SWOT, diperoleh nilai akhir dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.7**

**Rekapitulasi Hasil Perhitungan Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman**

No.	Internal	Nilai
1.	a. Kekuatan	1.96
	b. Kelemahan	1.26
	<b>Eksternal</b>	<b>Nilai</b>
2.	a. Peluang	1.92
	b. Ancaman	0.89

Dari uraian diatas tentang analisis SWOT, bahwa dalam kerangka strategi keseluruhan, strategi dasar yang dapat direncanakan adalah menggunakan kesempatan sebaik-baiknya, mencoba mengantisipasi dan menanggulangi ancaman menggunakan kekuatan sebagai modal dasar operasi dan memanfaatkannya semaksimal mungkin serta mengusahakan untuk mengurangi dan menghilangkan kelemahan yang masih ada. Terlihat dari hasil perhitungan tersebut bahwa Sektor Pariwisata Desa Pakuan memiliki kekuatan yang lebih besar dibanding dengan kelemahan dan peluang yang lebih dominan dibanding ancamannya dengan nilai sebagai berikut:

**a. Faktor Internal**

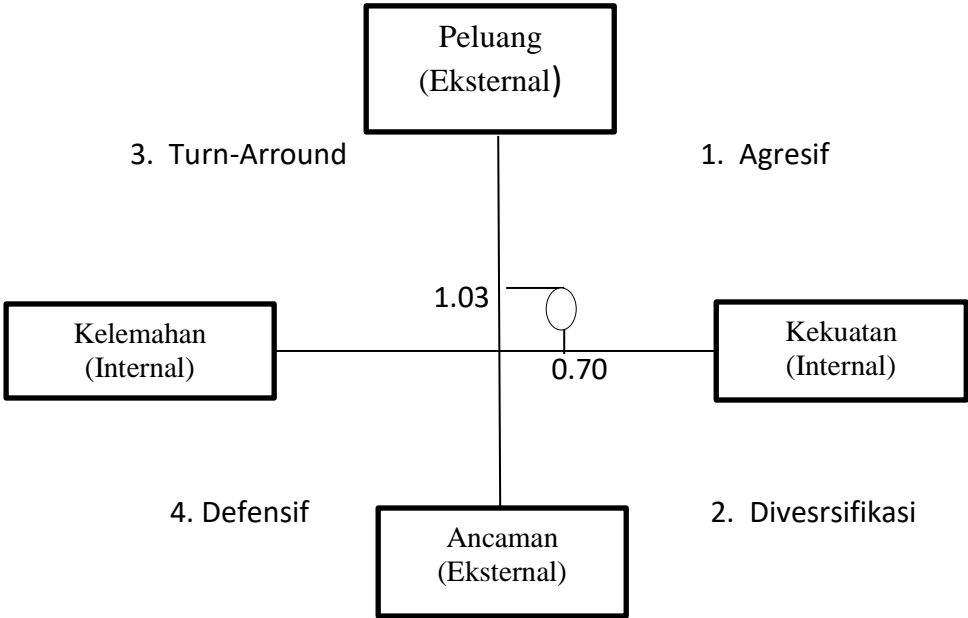
Kekuatan – Kelemahan:  $1.96 - 1.26 = 0.70$

**b. Faktor Eksternal**

Peluang – Ancaman:  $1.92 - 0.89 = 1.03$

Apabila nilai-nilai tersebut dimasukkan kedalam *Matrix Grand Strategy* terlihat posisi pengembangan sektor pariwisata Desa Pakuan berada di posisi Strategi Pertumbuhan, yaitu memanfaatkan seoptimal mungkin kekuatan dan peluang yang dimiliki. Berikut adalah bentuk *Matrix Grand Strategy* Sektor Pariwisata Desa Pakuan.

**Gambar 4.1.**  
***Matrix Grand Strategy* Sektor Pariwisata Desa Pakuan.**



Berdasarkan Matriks Grand Strategy diatas menunjukkan bahwa titik koordinat perhitungan internal dan eksternal adalah (0.70 : 1.03) berada pada kuadran I, dimana situasi tersebut sangat menguntungkan karena memiliki kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pertumbuhan Sektor Pariwisata Desa Pakuan. Strategi yang dapat diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang Agresif (Growth Oriented Strategy). Untuk mengatasi kondisi ini maka rumusan alternative strategi dari analisis internal dan eksternal dapat dilihat pada matriks SWOT berikut:

**Tabel 4.8**  
**Matriks SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, and Threats*) Sektor Pariwisata Desa Pakuan:**

<p><b>IFAS</b></p>	<p>Strength (S)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Panorama alam yang indah</li> <li>b. Lokasi yang strategis</li> <li>c. Promosi yang bagus</li> <li>d. Biaya yang relatif murah</li> </ul>	<p>Weakness (W)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kurangnya pengelolaan sarana dan prasarana yang tersedia</li> <li>b. Dana yang terbatas</li> <li>c. Kualitas SDM masih rendah</li> <li>d. Kurang cocok untuk wisata keluarga</li> </ul>
<p><b>EFAS</b></p> <p>Opportunity (O)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyediakan penyewaan alat camping.</li> <li>b. Mengembangkan wisata kuliner</li> <li>c. Menyerap tenaga kerja</li> <li>d. Menjadi lokasi lintas alam</li> </ul>	<p>Strategi SO</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengoptimalkan fungsi lahan untuk mengembangkan produk atau atraksi wisata dengan memanfaatkan keunikan alam yang dimiliki, seperti membuat lesehan disekitaran sungai atau sawah.</li> <li>b. Mengadakan lomba lintas alam untuk memperkenalkan obyekwisata yang dimiliki.</li> </ul>	<p>Strategi WO</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Merenovasi fasilitas yang sudah rusak seperti, toilet umum dan berugak sebagai tempat singgah wisatawan.</li> <li>b. Meningkatkan Kualitas SDM dengan mengadakan pelatihan-pelatihan terkait pengelolaan pariwisata.</li> </ul>
<p>Threat (T)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Berpotensi terjadinya bencana banjir dan longsor</li> <li>b. Cuaca sulit diprediksi</li> <li>c. Adanya wisata sejenis yang lebih</li> </ul>	<p>Strategi ST</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan penanaman kembali disekitar lokasi yang memiliki kemungkinan terjadinya longsor</li> </ul>	<p>Strategi WT</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Rutin melakukan pembersihan sampah-sampah demi menjaga kenyamanan wisatawan.</li> </ul>

menarik. d. Kurangnya kesadaran pengunjung dalam menjaga kebersihan	b. Meningkatkan kualitas obyek wisata agar dapat bersaing dengan desa wisata lainnya.	b. Menambah fasilitas/sarana pendukung seperti bak sampah dan plang peringatan untuk meningkatkan kesadaran pengunjung.
------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## 5. PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Pengembangan Sektor Pariwisata Desa Pakuan, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, terdapat beberapa kesimpulan diantaranya adalah sebagai berikut.

**Pertama**, Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Pengembangan Sektor Pariwisata Desa Pakuan, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, yaitu: a. Memperkenalkan dan melestarikan potensi pariwisata yang dimiliki Desa Pakuan. b. Mengelola pariwisata Desa Pakuan. c. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kepada anggota dan masyarakat Desa Pakuan.

**Kedua**, berdasarkan hasil Analisis SWOT Pengembangan Sektor Pariwisata Desa Pakuan, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat perhitungan Matriks Grand Strategy menunjukkan bahwa titik koordinat perhitungan internal dan eksternal adalah (0.70 : 1.03) berada pada kuadran I, dimana situasi ini sangat menguntungkan karena memiliki kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pertumbuhan sektor pariwisata Desa Pakuan. Strategi yang dapat diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (Growth Oriented Strategy).

### DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan: <https://dislhk.ntbprov.go.id/2018/05/09/tahura-nuraksa-destinasi-wisata-alam-baru-di-pulau-lombok/>
- Fatimah, Fajar Nur'aini Dwi. 2016. *Teknik Analisis SWOT: Pedoman menyusun strategi yang efektif & efisien serta cara mengelola kekuatan & ancaman*. Yogyakarta: Quadrant
- Hardani, S.pd., M.Si., dkk. (2020) *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu

- Mc.Prov. Nusa Tenggara Barat: <https://dislkh.ntbprov.go.id/2018/05/09/tahura-nuraksa-destinasi-wisata-alam-baru-di-pulau-lombok/>
- Miles, B. Matthew & Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Mutari, Mohamad & Rahman, M. Taufiq. 2012. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta : LaksBang Pressindo
- Nasrul Hakim, Suci Hayati, Aliyandi A Lumbu, Nur Indah Rahmawati, dan Linda Septiyana. 2019. *Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Ekowisata Desa Gunung Rejo Kecamatan Way Ratai*. Lampung: Jurnal Pengabdian Masyarakat ([www.e-journal.metrouniv.ac.id](http://www.e-journal.metrouniv.ac.id))
- Rahim, Firmansyah. 2012. *Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembangunan Destinasi Pariwisata dan Kementerian Ekonomi Kreatif
- Rahmawati, Meiliana Dyah. 2019. *Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Pariwisata Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Wisata Pantai Sine Di Kabupaten Tulungagung)*. Jurnal [repo.iain.tulungagung.ac.id](http://repo.iain.tulungagung.ac.id)
- Rangkuti, Freddy 2006. *ANALISIS SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Salim & Syahrudin, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media
- Soekadijo, R.G. 2000. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Soekanto. 2002. *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryabrata, Sumadi. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers
- Suryono, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata (Konsep dan Aplikasinya di Indonesia)*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Suwantoro, Gamal. 1997. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
- Suwena, I Ketut & Widayatmaja, I gusti ngurah. 2017. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Pustaka Lasaran